



Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT KAMPUNG KEBO DISTRIK PANIAI UTARA KABUPATEN PANIAI PROVINSI PAPUA

Elisabeth Payung Allo, Universitas Ottow Geissler, Papua

Frans Degei, Universitas Ottow Geissler, Papua

Herlando Sinaga, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Papua

*Corresponding author E-mail herlandosinaga03@gmail.com

Abstract

Medicinal plants are materials derived from plants that are still simple, pure, not mixed or processed, namely plants that can only be picked and mixed, then consumed immediately. This study aims to determine the types, parts (organs) and ways of using plants by the people of Kebo Village, North Paniai District, Paniai Regency, as traditional medicine. This research was conducted in November-December 2018. The method used is descriptive exploratory with observation and interview stages. The results showed that there were 66 types of plants used as traditional medicinal plants. The parts of the plants used are leaves, stems, fruit, skin, sap, roots, tubers and rhizomes, where the leaf parts have a high percentage of use. The technique of compounding traditional medicinal plants is divided into several parts according to the local community, namely pounding, grated, wrapped, boiled, chewed, and squeezed, but some are used directly without mixing.

Keywords: *traditional medicinal plants, types of plants and plant organs, compounding techniq*

Abstrak

Tumbuhan obat adalah bahan yang berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, tidak dicampur atau diolah, yaitu tumbuhan yang hanya dapat dipetik dan dicampur, kemudian langsung dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, bagian (organ) dan cara pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Kebo Kecamatan Paniai Utara Kabupaten Paniai sebagai obat tradisional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan tahapan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 jenis tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat tradisional. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun, batang, buah, kulit, getah, akar, umbi dan rimpang, dimana bagian daun memiliki persentase penggunaan yang tinggi. Teknik peracikan tanaman obat tradisional dibagi menjadi beberapa bagian menurut masyarakat setempat yaitu ditumbuk, diparut, dibungkus, direbus, dikunyah, dan diperas, namun ada juga yang langsung digunakan tanpa dicampur.

Kata kunci: *tumbuhan obat tradisional, jenis tumbuhan dan organ tumbuhan, teknik peracikan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki hutan tropika terbesar kedua di dunia, dan dikenal sebagai salah satu Negara megabiodiversity kedua setelah Brazil (Ersam, 2004). Hutan Indonesia juga kaya akan tumbuhan obat dan terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai obat Tradisional (Hariana, 2005). Namun pada daerah-daerah terisolir pemanfaatan lingkungan terutama tumbuhan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti untuk obat-obatan tradisional sangat tinggi (Sutarjadi, 1992).

Distrik Paniai Utara pada umumnya sebagian besar penduduknya merupakan Suku mee. Dimana Suku mee tersebut sangat dekat sekali dengan alam (hutan) dan sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat memang digunakan masyarakat secara turun temurun, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan tumbuhan dalam bidang pengobatan tradisional.

Adapun alasan masyarakat menggunakan tanaman obat tradisional yaitu karena tumbuhan obat mudah dicari dan tidak menimbulkan efek samping yang besar. Namun Pada masa sekarang pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatan umumnya cenderung sangat kurang. Padahal budaya seperti ini sangat penting sekali dipertahankan untuk melestarikan lingkungan dan juga agar jenis tumbuhan berkhasiat obat tidak punah. Hal ini karena sudah ada berbagai macam obat yang praktis dari dokter sehingga tidak perlu untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang bermanfaat dan mengandung khasiat obat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan tumbuhan obat yaitu dengan cara menginventarisasikan tumbuhan obat tradisional tersebut.

METODE

Penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena- fenomena yang ada (Nazir, 1988). Adapun metode yang digunakan adalah metode survey, yang merupakan suatu metode untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti. Kesimpulan yang didapat berdasarkan informasi ataupun

data yang diperoleh dari sampel penelitian yang telah ditentukan.

Alat yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun peralatan yang menggunakan dalam penelitian ini meliputi: Kamera Digital, Gunting, Penggaris, Alat Tulis, Parang, Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kertas Koran, Kertas Karton, Kertas Label, Aquadest, Kantong Plastik.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik sampling random, masyarakat sekitar yang menganggap sebagai tetua atau orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kampung Kebo Distrik Paniai Utara, Kabupaten Paniai. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, data yang akan dikumpulkan meliputi habitat, nama daerah, nama ilmiah, bagian

yang digunakan sebagai obat, manfaat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: Observasi, Wawancara, Pengambilan sampel tumbuhan obat, Pembuatan Herbarium.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang di temukan 66 (enam puluh enam) jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat kampung Kebo Distrik Paniai Utara sebagai bahan obat tradisional. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kampung Kebo di peroleh dari hutan yang tumbuh secara liar maupun tumbuhan yang ditanam pada pekarangan rumah. Secara rinci jenis tumbuhan yang di dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dimanfaatkan masyarakat Kampung Kebo Distrik Paniai Utara Kabupaten Paniai dapat di sajikan dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang dimanfaatkan Masyarakat Kampung Kebo Distrik Paniai Utara.

No	Nama Daerah / Indonesia	Nama ilmiah	Famili
1	2	3	4
1.	Apapotu/Pegangan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Centeliaceae</i>
2.	Bawang daun	<i>Allium fistulosum L.</i>	<i>Liliaceae</i>
3.	Bouma/Daun gatal	<i>Laportea Sp</i>	<i>Urticaceae</i>
4.	Bokua	(-)	(-)

5.	Dade/Daun gedi	<i>Abelmoschus manihot</i>	<i>Malvaceae</i>
6.	Dago	<i>Piper aduncum</i>	<i>Piperaceae</i>
7.	Daguu/Andon	<i>Cordyline fruticosa (linn) A. Cheval</i>	<i>Liliaceae</i>
8.	Damuwe	<i>Oenanthe javanica</i>	<i>Unbelliferae</i>
9.	Dawa	<i>Wormia suffruticosa Griff</i>	<i>Dilleniaceae</i>
10.	Digiyo/Sayur hitam	<i>Rungia klossi. S. Moor</i>	<i>Arantaceae</i>
11.	Doo	<i>Itoa Sp</i>	<i>Flacoliaceae</i>
12.	Duu	<i>Menilla Sp</i>	<i>Melastomataceae</i>
13.	Dugi, nota/Ubijalar	<i>Ipomea batatas</i>	<i>Convulvulaceae</i>
14.	Edege/Sarang semut	<i>Myrmecodia</i>	<i>Rubiaceae</i>
15.	Edu/Rotan	<i>Calamus Sp</i>	<i>Palmae</i>
16.	EkimaTomate/ Ceplukan	<i>Phisalis peruviana L</i>	<i>Solanaceae</i>
17.	Emobuah /Telong Belanda	<i>Solanum betaceum</i>	<i>Solanaceae</i>
18.	Eniyakatugiyoo	<i>Chyathea Sp</i>	<i>Chyateceae</i>
19	Eto/Tebu	<i>Saccharum officinam Linn</i>	<i>Graminae</i>
20	Gakuga/Kantongsemar	<i>Nepentes Sp</i>	<i>Nepenthaceae</i>
21	Gadi buah/Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	<i>Passifloraceae</i>
22	Geyawas/Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>
23	Goko	<i>Arrabidae magnifica Sprague</i>	<i>Bignoniaceae</i>
24	Ikime, debupiya, kamu-kamu	<i>Annona reticulata L.</i>	<i>Annonaceae</i>
25	Iputiya	<i>Alphitonia Sp</i>	<i>Rhamnaceae</i>
26	Kaguu	<i>Drymis Sp</i>	<i>Winteraceae</i>
27	Komakagee	(-)	(-)
28	Komabo	<i>Elustotesma</i>	<i>Urtitaceae</i>
29	Makadege/Murbei	<i>Morus alba L</i>	<i>Moraceae</i>
30	Mapi/Pisang	<i>Musa paradisiacal</i>	<i>Musaceae</i>
31	Mau-mau	<i>Gaphimia gracilis bartl.</i>	<i>Malpighiaceae</i>
32	Mayana	<i>Solenostemon</i>	<i>Scutellarioides</i>

33	Memi	<i>Pseudorphis Sguarrosa</i>	<i>Poaceae</i>
34	Mota	<i>Garcinia Sp</i>	<i>Guttiferae</i>
35	Mudata, ata/ Pakis	<i>Diplaziuna Esculentum</i>	<i>Polypodiaceae</i>
36	Mudei	<i>Ficus lipobrunea</i>	<i>Moraceae</i>
37	Mugi	<i>Setaria palmifolia</i>	<i>Poaceae</i>
38	Oba	<i>Heliotropium Elongatum</i>	<i>Broginaceae</i>
39	Obai	<i>Catanopsis Sp</i>	<i>Fagaceae</i>
40	Pekatogo, gamenaboo	<i>Drymaria cordata Willd</i>	<i>Arantaceae</i>
41	Pegei	<i>Scefflera Sp</i>	<i>Araliaceae</i>
42	Pepaya	<i>Carica Papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>
43	Pepeye/ Paku sejati	<i>Nephrholepsis lauter Bachii</i>	<i>Pteropsidaceae</i>
44	Tabaga/Teratai	<i>Nymphaea lotus</i>	<i>Nymphaeaceae</i>
45	Tabamu	<i>Datura metel L.</i>	<i>Solanaceae</i>
46	Tawa/Tembakau	<i>Nicotiana cabacum Linn</i>	<i>Solanaceae</i>
47	Tekeipu /Rumput Belulang	<i>Eleusine indica (L.) Gaertn</i>	<i>Poaceae</i>
48	Tekepo, koka/Pandang	<i>Pandamus Sp</i>	<i>Pandanaceae</i>
49	Tido/Jeruk	<i>Citrus nobilis</i>	<i>Rutaceae</i>
50	Tigi boke nomo/Keladi	<i>Colacasia esculenta</i>	<i>Aracaceae</i>
51	Tiki-toka	<i>Viola oderata L.</i>	<i>Violaceae</i>
52	Tiyane, nupe/Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica L</i>	<i>Poaceae</i>
53	Tobonomo/Keladi beteHutan	<i>Calacia esced</i>	<i>Araceae</i>
54	Tokeipo	<i>Ficuscaroli</i>	<i>Moraceae</i>
55	Utaa	<i>Sloanea treghemi</i>	<i>Elaicarpaceae</i>
56	Utou/dammar	<i>Agathis dammara</i>	<i>Araucariaceae</i>
57	Wede/Jahe	<i>Zingiber officinaleRose</i>	<i>Zingiberceae</i>
58	Wagadei	<i>RhododendronKonorok</i>	<i>Ericaceae</i>
59	Wau/Jambu	<i>Anacardiummoccidentale L.</i>	<i>Anacardiaceae</i>
60	Widime	<i>Gannia sieleriana</i>	<i>Ciperaceae</i>
61	Yadau/Sayur hitamLiar	(-)	(-)

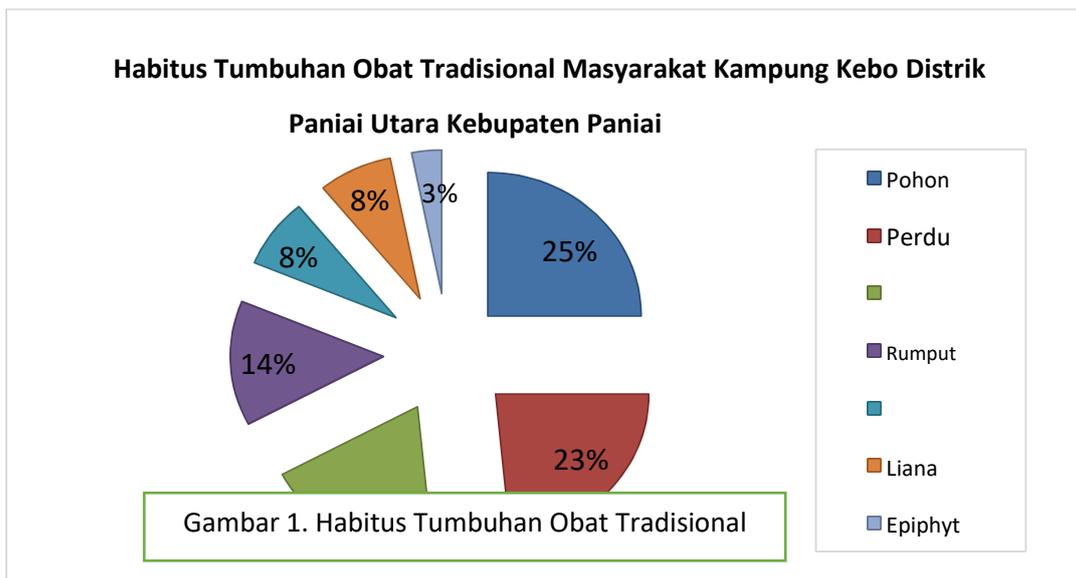
62	Yainou /Pugito	<i>Alexia Sp</i>	<i>Apocynaceae</i>
63	Yatuu	<i>Phaseolus radiatus L.</i>	<i>Papilionaceae</i>
64	Yebaidakagakuga	<i>MalastomaMalabathrica</i>	<i>Malastomaceae</i>

Sumber: Data Primer Penelitian, (2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66 (enam puluh enam) jenis tumbuhan obat tradisional memiliki khasiat yang berbeda-beda antara satu jenis dengan jenis lainnya. Data ini menunjukkan bahwa tumbuhan yang digunakan masyarakat kampung Kebo sebagai obat tradisional sangat beragam. Menurut Saeni (1991) banyaknya keanekaragaman jenis yang ditemukan masyarakat tertentu dapat hubungannya dengan budaya yang tersirat dalam pengaturan pemanfaatan tumbuhan yang diyakini sebagai obat tradisional oleh masyarakat lokal. Keadaan ini kembali pada sikap penduduk yang selalu menjaga hutan di sekitar tempat tinggal dengan rasa tanggung jawab terhadap alam dan adat yang dimilikinya.

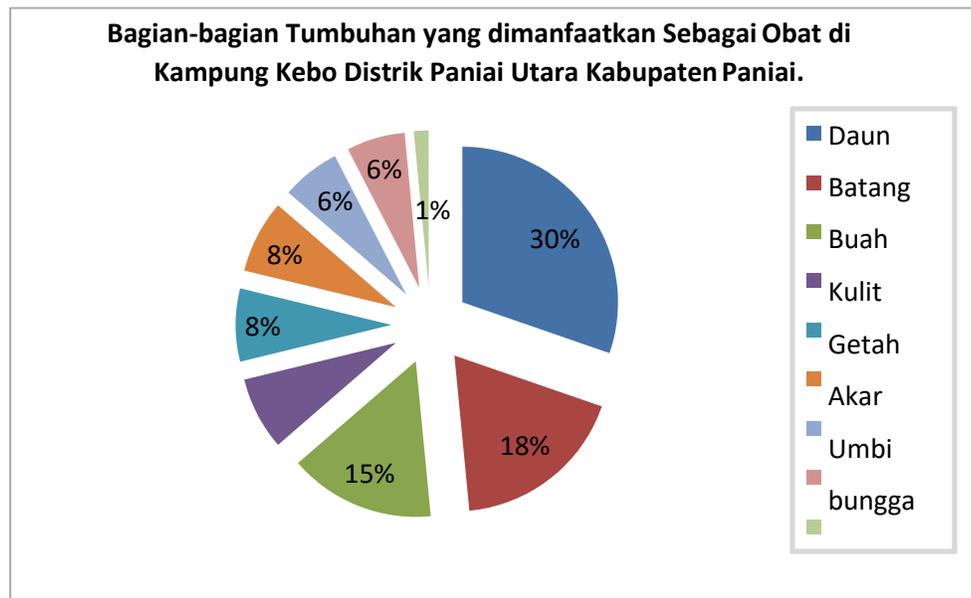
Habitus Tumbuhan Obat Tradisional

Habitus tumbuhan obat tradisional di Kampung Kebo terdiri dari 7 jenis tumbuhan, yaitu Pohon, Perdu, Herba, Rumput, Semak, Liana dan Epifi



Bagian-bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional masyarakat kampung Kebo distrik Paniai Utara kabupaten Paniai terdiri dari bagian daun, kulit, getah, batang, pucuk akar, bunga dan u



Gambar 2. Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat

Berdasarkan Vickey (1984) bahwa tumbuhan yang berakar pada tanah, tetapi batangnya membutuhkan penopang dari tumbuhan lain agar dapat menjulang dan daunnya memperoleh cahaya matahari maksimum. Habitus tumbuhan obat yang dikemukakan seperti yainou, komakage, dan lainnya yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional masyarakat Kampung Kebo sebagai khasiat yang berbeda dan cara penggunaan obatnya. Peresentase yang paling

sedikit adalah epiphyt 2 jenis tumbuhan (3%). Hal ini dikemukakan berdasarkan Tjitrosoepomo (2007) bahwa bagian besar tanaman tingkat rendah seperti lumut, pegagan. Contohnya: sarang semut dan pakis sebagai tumbuhan obat tradisional masyarakat kampung kebo.

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat diketahui hasil penelitian bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan

untuk obat tradisional masyarakat kampung Kebo Distrik Paniai Utara Kabupaten Paniai adalah daun yaitu sebanyak 20 jenis tumbuhan (30%), kemudian bagian batang 12 jenis tumbuhan (18%), bagian buah sebanyak 10 jenis (15%) dan kulit, getah, akar masing-masing 5 jenis tumbuhan (8%), bagian umbi, bunga masing-masing sebanyak 4 jenis (6%), akar 3 jenis (1 %).

Jika dilihat dari bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan pengobatan tradisional, ternyata bagian daun adalah yang terbanyak, hal ini dikarenakan daun tidak terlalu mempengaruhi kelangsungan hidup dari tumbuhan tersebut apabila daunnya diambil. Pengambilan daun digunakan sebagai obat tidak merusak tumbuhan karena mudah tumbuh kembali. Selain itu, banyaknya bagian daun yang dimanfaatkan dalam pengobatan karena bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah didapat dan paling mudah diramu dibandingkan bagian lain dari tanaman. Selain itu juga ditinjau dari kandungan kimianya bagian daun merupakan bagian utama dalam proses fotosintesis yang menghasilkan senyawa kompleks yang disebut senyawa metabolit sekunder. Senyawa ini umumnya terdapat pada semua organ tumbuhan, terutama pada daun. Senyawa metabolit sekunder tersebut

seperti alkaloid, flavonoid, polyfenol, saponin dan terpenoid. Senyawa kimia inilah yang berkhasiat sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit (Septiatin, 2008). Menurut Kartika (2013) senyawa alkaloid bersifat detoksifikasi dan dapat menetralkan racun dalam tubuh. Kandungan alkaloid ini juga bersifat antikanker. Alkaloid yang berpotensi sebagai anti kanker yaitu jenis brucamarine danyatamine, dimana alkaloid jenis ini dapat mengobati kanker saluran pencernaan, kanker payudara, dan kanker leher rahim. Dari 66 jenis tumbuhan obat, 20 jenis (30%) tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah bagian daun (Pandiangan 2007).

Masyarakat Kampung Kebo juga menggunakan tumbuhan seluruh bagian tumbuhan yaitu Kagu (*Drimis Sp*), Yebaida gakuga (*Malasthoma malabathriea*), Pekatogo (*Drymaria cordata Willd*), Dawa (*Wormia suffruticosa griff*), Debupiya/ikime (*Anona reticulate L.*), daun gatal (*Laportea Sp*) lebih dari satu bagian atau ganda. Bagian tumbuhan yang digunakan masyarakat Kampung Kebo secara ganda adalah daun, batang dan akar, daun dan batang, daun dan akar serta bagian batang dan bunga. bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari satu bagian bertujuan agar khasiatnya lebih

lengkap. Hal ini dikarenakan masing-masing bagian tumbuhan memiliki senyawa atau kandungan kimia dan manfaat yang berbeda-beda. Sehingga, apabila digunakan semua, maka akan cepat mengobati suatu penyakit, akan tetapi pengolahan tumbuhan obat tersebut harus sesuai dengan dosisnya. Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa pengolahan tumbuhan obat dikampung Kebo dilakukan dengan berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat adalah cara yang sederhana, menggunakan peralatan sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Cara pengolahan obat yang paling banyak adalah dengan direbus baik bagian akar, batang, daun, ataupun seluruh bagian tumbuhan. Sedangkan untuk pengolahan bagian rimpang umumnya dilakukan dengan cara dipanaskan, dibungkus, diparut atau ditumbuk, diperas, disaring lalu diminum. Untuk bagian tumbuhan yang bergetah pada umumnya getah tumbuhan langsung diteteskan pada bagian yang sakit. Cara pengolahan pada bagian bunga pada umumnya diremas, disaring kemudian diminum. Cara lain yaitu dengan direbus, disaring dan diminum. Untuk bagian biji, cara pengolahannya dengan disangrai atau dibakar kemudian dioleskan pada bagian yang sakit.

Ada Beberapa jenis tumbuhan obat juga yang digunakan untuk mengobati sakit telinga, sakit bisul, diare, muntah sesak napas, sakit rematik, pendarahan atau mempercepat proses kelahiran, masing-masing 2 jenis tumbuhan (4%) dan tumbuhan yang digunakan sebagai obat mengurangi pendarahan setelah melahirkan, kesuburan janin, penyakit kulit, mengeluarkan kotoran pada luka, sakit gigi, sakit lutut, sakit alat kelamin laki-laki masing-masing 1 jenis tumbuhan (2%) yang digunakan masyarakat kampung kebo.

Banyaknya jenis yang berasal dari alam memungkinkan karena sebagian besar kehidupan masyarakat Kampung Kebo Distrik Paniai Utara masih tergantung dari alam (peramu), keadaan ini sesuai dengan pendapat Boelars (1992 dalam indariani 2000) bahwa masyarakat papua yang pola kehidupannya banyak manfaat sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat 66 jenis yang dimanfaatkan masyarakat Kampung Kebo Distrik Paniai Utara Kabupaten Paniai sebagai tumbuhan obat tradisional terdiri atas 52 famili beserta 66 genus dan spesies. Bagian tumbuhan yang lebih dominan di manfaatkan sebagai obat tradisional adalah bagian Daun 20 Jenis tumbuhan (30%), Batang 12 Jenis tumbuhan (18%), buah 10 Jenis tumbuhan (15), kulit 5 jenis tumbuhan (8%), getah 5 jenis tumbuhan (8%), akar 5 jenis tumbuhan (8%), umbi 4 jenis tumbuhan (6%), bunga 4 jenis tumbuhan (6%), dan rimpang 3 jenis tumbuhan (1%).

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Azwar. 2012. *Antropologi kesehatan Indonesia, pengobatan tradisional*. EGC : Jakarta.
- David, Wener, Corol Thuman, Jane Maxwebel. 2010. *Apa yang anda kerjakan bila tidak ada Dokter*. Penerbit: CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Giay, alowisius. 2016. *Tumbuhan obat tradisional Papua: berdasarkan kearifan local masyarakat di pengembangan, penerapan dan pengobatan tradisional (SP3T)*. Dinkes Provinsi Papua.
- Lexy J, Moleong. 2015. *Metodologi Riset, Riset dan teknologi*. Jakarta.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurlin Kintom, Novriyoula Kandowanko, Dewi Wahyuni Baderan. 2013. *Invebtarisasi Tumbuhan Bawah Di Kawasan Penambangan Emas Desa Hulawa Kecamatan Sulamata Kabupaten Gorontalo Utara*. Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kali kanjar Kabupaten Wonosobo*. *Skripsi* tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang
- Suryani. 2015. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Wilayah Desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Di SMP*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, Palangka Raya.
- Tjitrosoepomo, 2015. *Taksonomi Umum (Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.